

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI eksklusif adalah pemberian ASI atau air susu saja selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. Sesuai dengan namanya yang eksklusif, ASI diberikan kepada bayi tanpa adanya pendamping makanan lain. Bayi benar-benar hanya mendapat asupan gizi dari ASI selama kurun waktu 6 bulan. Setelah itu, hingga mencapai usia 2 tahun, bayi boleh mendapatkan makanan tambahan lain selain ASI (Abani et al., 2021)

ASI merupakan nutrisi ideal untuk bayi yang mengandung zat gizi paling sesuai dengan kebutuhan bayi dan mengandung seperangkat zat perlindungan untuk memerangi penyakit. Dua tahun pertama kehidupan seorang anak sangat penting, karena nutrisi yang optimal selama periode ini menurunkan morbiditas dan mortalitas, mengurangi risiko penyakit kronis, dan mendorong perkembangan yang lebih baik secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemberian ASI yang optimal yaitu saat anak berusia 0-23 bulan sangat penting karena dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak di bawah usia 5 tahun setiap tahun (WHO, 2020).

Rendahnya proporsi ASI eksklusif akan berdampak terhadap rendahnya imunitas yang dimiliki bayi. Diare dan pneumonia merupakan penyebab utama angka kematian bayi dan balita yaitu lebih dari 50% disebabkan karena rendahnya asupan gizi pada bayi yang disebabkan tidak terlaksananya pemberian ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu intervensi efektif untuk mengurangi angka

kesakitan/kematian bayi. Permasalahan yang utama tidak terlaksananya pemberian ASI eksklusif ini adalah faktor kesadaran pentingnya ASI, sosial budaya, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung PP-ASI dan ibu bekerja.

Salah satu penyebab rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI. Masalah ini diperparah dengan promosi susu formula yang terus menerus dan kurangnya dukungan dari masyarakat, termasuk instansi yang mempekerjakan perempuan yang belum memberikan tempat dan kesempatan bagi ibu menyusui di tempat kerja (Depkes RI, 2011).

Pengetahuan mempengaruhi sikap terhadap pola hidup sehat dan mengatasi permasalahan mengenai manfaat ASI eksklusif, dan dalam kehidupan sehari-hari banyak ibu yang memiliki sikap dan kebiasaan yang dilakukan tanpa pembenaran bahwa yang dilakukannya baik atau tidak selama menyusui (Notoatmodjo, 2010).

Terdapat beberapa faktor yang juga menjadi pengaruh pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, keaktifan ibu di posyandu dan status ekonomi juga bisa menjadi faktor pendukung pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif.

Roesli (2008) dalam bukunya mengungkapkan bahwa rendahnya angka pencapaian ASI eksklusif yang terus menerus tentu saja berpengaruh terhadap rendahnya semua fungsi intelektual, kemampuan verbal, dan kemampuan visual motorik bayi. Bayi yang tidak pernah mendapat ASI berisiko meninggal 25,00% lebih tinggi dalam periode sesudah kelahiran

daripada bayi yang mendapat ASI. Pemberian ASI yang lebih lama akan menurunkan mortalitas bayi.

Data World Health Organization WHO 2020 memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO. Masih rendahnya pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Secara global pada tahun 2019, 144 juta balita diperkirakan stunting, 47 juta diperkirakan kurus dan 38,3 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas (WHO, 2020).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Jawa Barat tahun 2020 sebesar 68,09% dengan target ASI eksklusif tahun 2020-2024 sejumlah 46%. Sedangkan menurut Dinkes Jawa Barat (2020) cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Cirebon pada tahun 2020 sebesar 72,39%. Namun, angka tersebut belum mencapai target nasional yaitu sebesar 80% (Badan Pusat Statistik, 2022).

Banyak faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Penelitian februhartanty (2008) menyatakan bahwa kegagalan ASI eksklusif adalah karena faktor predisposisi yaitu pengetahuan dan pengalaman ibu yang kurang dan faktor pemungkin penting yang menyebabkan terjadinya kegagalan adalah karena ibu tidak difasilitasi melalui IMD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan

dan pengalaman ibu sangat penting dalam menentukan pemberian ASI eksklusif pada bayinya.

Menurut penelitian Elvina Sari Sinaga (2017) Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif di Klinik Ananda Medan, mengungkapkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Rendahnya pengetahuan responden diduga disebabkan antara lain kurangnya informasi dan kurangnya kemampuan responden untuk memahami informasi yang diterima.

Pemberian penyuluhan tentang ASI eksklusif pada ibu bayi direkomendasikan menggunakan media menarik agar penyampaian materi dapat diterima dengan mudah dan menghindari adanya kejenuhan pada ibu bayi. Salah satu media yang dapat digunakan untuk promosi atau penyuluhan adalah leaflet. Leaflet merupakan lembaran yang dilipat agar terlihat menarik biasanya, leaflet didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, ringkas serta mudah dipahami. Leaflet sebagai bahan ajar harus mencakup materi yang dapat membimbing ibu balita, serta disusun dalam bahasa yang sistematis, menarik dan mudah dipahami.

Selama ini kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif yang didapat oleh ibu di desa Bendungan Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon hanya didapat dengan cara penyuluhan dengan metode konvensional belum menggunakan media-media yang lain seperti leaflet.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui perubahan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif melalui penyuluhan menggunakan media leaflet di desa Bendungan Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perubahan tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media leaflet di Desa Bendungan Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon Tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui peningkatan pengetahuan ibu tentang asi eksklusif melalui penyuluhan menggunakan media leaflet di desa bendungan kecamatan pangenan kabupaten cirebon tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rata-rata peningkatan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media leaflet
- b. Mengetahui perubahan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media leaflet menurut variabel status ekonomi

- c. Mengetahui perubahan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media leaflet menurut variabel umur
- d. Mengetahui perubahan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media leaflet menurut variable pekerjaan
- e. Mengetahui perubahan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media leaflet menurut variabel tingkat Pendidikan
- f. Mengetahui perubahan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media leaflet menurut variabel pengalaman tentang pemberian asi eksklusif kepada anak sebelumnya (ibu yang memiliki anak lebih dari satu dan anak stunting bukan anak pertama).
- g. Mengetahui perubahan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media leaflet menurut variable keaktifan ibu hadir di Posyandu.
- h. Mengetahui perubahan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media leaflet menurut variabel keterpaparan terhadap informasi tentang ASI eksklusif.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat pada saat praktek dilapangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Bahan penambah wawasan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif.

b. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama menempuh pendidikan di institusi. Penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan dalam melakukan penelitian, terlebih pada penelitian di bidang gizi masyarakat.

c. Bagi Program Studi DIII Gizi Cirebon

Bahan referensi dan perbandingan untuk institusi pendidikan dan peneliti lain mengenai masalah faktor keberhasilan dan kegagalan ibu dalam asi eksklusif.

d. Bagi Dinas Kesehatan

Memberikan referensi dalam rangka meningkatkan pengetahuan ibu dengan metode penyuluhan yang tepat.